

Relationship of Community Knowledge and Attitude with Action to Keeping The Cleaning of The River Flow

Adiyosy Destio Ukat

Public Health Study Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University

destioukat@gmail.com

ABSTRACT

Community knowledge and attitudes can significantly influence public actions in maintaining the cleanliness of river basins. Good knowledge about river basins (DAS) can foster awareness and promote positive attitudes toward preserving river cleanliness. This study aims to understand the relationship between community knowledge and attitudes regarding the cleanliness of the Osmo Batugang River Basin in Alak Subdistrict, Kupang City. Data were collected through interviews. The data analysis employed descriptive and bivariate methods. The results revealed a significant correlation between knowledge and actions to maintain river cleanliness ($p = 0.046 < 0.05$), as well as a significant relationship between community attitudes and actions to maintain river cleanliness ($p = 0.000 < 0.05$). Based on these findings, river basin issues should be considered for appropriate intervention to address cleanliness problems in the community environment. Furthermore, information regarding the importance of maintaining river cleanliness can serve as a source to enhance community understanding, which in turn can contribute to improving the health of communities living along riverbanks.

Keywords: *knowledge, community attitude, Osmo Batugang*

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap masyarakat dapat menentukan tindakan masyarakat dalam menjaga kebersihan DAS. Jika pengetahuan masyarakat mengenai DAS baik, maka akan dapat mendorong kesadaran dan tindakan untuk sikap masyarakat dalam merawat kebersihan DAS. Tujuan riset adalah memahami keterkaitan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kebersihan daerah aliran sungai, pada DAS Osmo Batugang Kecamatan Alak Kota Kupang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan bivariat. Analisis adanya korelasi antara pengetahuan terhadap tindakan menjaga kebersihan daerah aliran sungai dengan nilai $p = 0,046 < 0,05$. dan juga terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan menjaga kebersihan daerah aliran sungai dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Pada permasalahan DAS di atas Sebaiknya dapat dijadikan sebagai pertimbangan akan adanya suatu intervensi yang sesuai agar dapat menekan permasalahan terkait kebersihan DAS yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Adapun informasi terkait pentingnya menjaga kebersihan DAS dapat dijadikan sebagai sumber informasi agar mampu meningkatkan pemahaman masyarakat yang dapat berdampak pada meningkatnya kesehatan masyarakat pinggiran sungai.

Kata Kunci : *pengetahuan, sikap masyarakat, DAS Osmo Batugang*

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai (DAS) memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap siklus hidrologi dan kehidupan manusia. DAS berperan penting dalam menyediakan pasokan air untuk menunjang kehidupan manusia, selain itu, DAS peran dalam kelestarian lingkungan dan tingkat mutu air, meminimalisir terjadinya banjir saat musim hujan dan mencegah tandus akibat kemarau panjang. DAS dijadikan wadah untuk mengairi daerah tinggi ke rendah, berperan menjaga keseimbangan hidup antara komponen hidup dan tidak hidup yang ada ⁽¹⁾. Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 tahun 2004 menjelaskan DAS merupakan salah satu daerah darat yang saling berkaitan satu aliran dengan yang lainnya, dimana dapat mengembang, simpan dan dialirkan melalui air hujan ⁽²⁾

Kondisi kebersihan DAS perlu selalu dijaga dan diperhatikan. Keadaan DAS memenuhi standar apabila mempunyai pasokan air bersih, intensitas air sungai sama tiap cenderung tahunnya, kualitas air baik dari tahun ke tahun, peningkatan yang besar atau penurunan jarang terjadi, lingkungan yang bersih serta jauh dari pemukiman warga ⁽³⁾. Namun DAS sering dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di pinggiran bantaran sungai guna menunjang berbagai aktivitas sehari-hari seperti membersihkan diri, mencuci dan kakus (MCK). Masyarakat juga sering membuang limbah cair maupun limbah padat di sekitar DAS. Perilaku seperti inilah yang jika dibiarkan secara terus menerus dapat merusak kualitas lingkungan sekitar DAS dan kualitas air sungai. Kerusakan DAS dapat mengakibatkan kondisi kuantitas (debit) air sungai menjadi fluktuatif antara musim penghujan dan kemarau, cadangan air sungai menurun, dan tingginya laju sedimentasi dan erosi. Selain itu, penurunan kualitas air dapat menimbulkan dampak negatif baik pada manusia maupun lingkungan, berupa timbulnya penyakit (seperti tifus, kolera, dan hepatitis), kerusakan ekosistem, dan gangguan rantai makanan. ⁽⁴⁾

Berbagai hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan buruknya perilaku masyarakat dalam menjaga DAS. Penelitian Saputri (2018) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menjadikan sungai tempat penampungan barang bekas pakai. Perilaku tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang dampak yang akan terjadi apabila tidak menjaga lingkungan DAS. Disamping itu, uji coba yang dilakukan Yunus (2018) di Kabupaten Gayo Lues ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan DAS. Masyarakat setempat memiliki sikap tidak peduli dan sering tidak mematuhi larangan untuk tidak membuang sampah di sekitar DAS. ⁽⁵⁾⁽⁶⁾

DAS Osmo Batugang Kecamatan Alak Kota Kupang secara administratif pemerintahan berada di wilayah administrasi Ibu Kota Provinsi. Luas DAS Kota Kupang secara keseluruhan adalah sebesar 180,27 km persegi yang tersebar ke dalam delapan wilayah kelurahan di Kecamatan Alak Kota Kupang (7). DAS Osmo Batugang merupakan gabungan dari beberapa aliran sungai diantaranya sungai Nunbaun Sabu, sungai Batugang dan sungai Tuai, yang menunjang kebutuhan air baku masyarakat Kota

Kupang, khususnya Kecamatan Alak yang meliputi Kelurahan Alak, Manutapen, Namosain, Nunbaun Delha, Nunbaun sabu, Nunhila, Penkase-Oeleta, dan Fatufeto.

Survei awal melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2021 di DAS Osmo Batugang menunjukkan bahwa meskipun DAS Osmo Batugang merupakan DAS pusat di Kota Kupang yang cukup besar dan luas, kondisi DAS tersebut nampak memprihatinkan. Hasil survey awal juga menemukan kondisi DAS Osmo Batugang nampak tidak terawat, banyak sampah yang berserakan di bantaran sungai, dan adanya pabrik tahu yang dibangun dekat dengan DAS, dimana limbah dari pabrik tersebut langsung dibuang di sekitar DAS. Peneliti juga menemukan banyak masyarakat yang masih sering melakukan MCK di sekitaran DAS. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut berpotensi merusak DAS dan mencemari serta menurunkan kualitas air sungai.

Berdasarkan kajian yang ada peneliti tertarik melakukan pembelajaran terkait “Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan menjaga kebersihan daerah aliran sungai (DAS) (Studi Kasus pada DAS Osmo Batugang Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2022)”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana antara variabel bebas dan terikat dilakukan dalam satu waktu bersamaan. Penulis hanya meninjau hubungan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan DAS Osmo Batugang. Penelitian telah dilakukan di wilayah DAS Osmo Batugang Kecamatan Alak Kota Kupang pada bulan Juni 2021 sampai dengan Juni 2022. ⁽⁸⁾

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Alak Kota Kupang yang bertempat tinggal di seputar DAS Osmo Batugang yang berjumlah 414 KK. Sampel penelitian yang diambil sebagai responden pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dimana berjumlah 79 orang.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan pada 79 responden yang bertempat tinggal di sekitar DAS Osmo Batugang dengan karakteristik dan analisis univariat meliputi: usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan serta pengetahuan, sikap dan tindakan selengkapnya ditampilkan pada tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di wilayah Sekitar DAS Osmo Batugang Kupang Tahun 2022

Karakteristik	n	%
Umur		
25-34	25	31,6
35-44	25	31,6

Karakteristik	n	%
45-54	15	19,0
55-56	14	17,7
Pendidikan		
SD	14	17,7
SMP	15	19,0
SMA	20	25,3
Perguruan tinggi	30	38,0
Pekerjaan		
Wiraswasta	25	31,6
Tukang	21	26,6
IRT	18	22,8
PNS	15	19,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	59	74,7
Perempuan	20	25,3
Penghasilan		
Tinggi (> Rp 2.500.000)	29	36,7
Rendah (< Rp 2.500.000)	50	63,3
Pengetahuan		
Kurang	11	13,9
Cukup	10	12,7
Baik	58	73,4
Sikap		
Negatif	27	34,2
Positif	52	65,8
Tindakan		
Menjaga	31	39,2
Tidak Menjaga	48	60,8

Tabel 1. Menunjukkan diantara 79 paling banyak berusia 25-34 dan 35-44 tahun (31,6%) dan minoritas berumur 55-65 tahun (17,7%). Adapun dari 79 responden pendidikan Sarjana memiliki persentase terbesar (38,0%) dan paling sedikit responden dengan pendidikan SD (17,7%). Mayoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta (31,6%) dan minoritas responden bekerja sebagai PNS (19,0%). Responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki (74,7%) dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan (25,3%) diantaranya yang memiliki penghasilan rendah (< Rp2.500.000) (63,3%) dan paling sedikit berpenghasilan tinggi (> Rp. 2.500.000) (36,7%).

Responden banyak yang memiliki pendidikan baik (73,4%) dan tingkat pengetahuan cukup (12,7%). Responden paling banyak memiliki sikap positif (65,8%) dan paling sedikit memiliki sikap negatif (34,2%). Adapun responden paling banyak memiliki tindakan tidak menjaga (60,8%) dan paling sedikit memiliki tindakan menjaga (39,2%) DAS Osmo Batugang Kupang.

Hubungan antar setiap variabel bebas terhadap tindakan menjaga DAS Osmo Batugang Kupang tahun 2022 dengan menggunakan analisis *chi square* ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Bivariabel Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Menjaga DAS Osmo Batugang Kupang

Faktor Risiko	Tindakan				Jumlah		p
	Tidak Menjaga		Menjaga		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	3	3,8	8	10,1	11	13,9	0,046
Cukup	6	7,6	4	5,1	10	12,7	
Baik	39	49,4	19	24,1	58	73,4	
Sikap							
Negatif	25	31,6	2	2,5	27	34,2	0,000
Positif	23	29,1	29	36,7	52	65,8	

Tabel 2 secara statistic menunjukkan bahwa dario kedua variabel yang diteliti ditemyukan bahwa Pengetahuan dean sikap mempengaruhi atau berhubungan terhadap tindakan menjaga DAS Osmo Batugang Kupang tahun 2022 dengan P-value masing-masing 0,046 dan 0,000.

Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Menjaga Daerah Alirah Sungai (DAS) Osmo Batugang Kupang Tahun 2022

Pengetahuan hasil pengindraan pada objek yang diamati dan merupakan unsur yang berperan penting pada pengambilan keputusan sampai tindakan (*overt behavior*). Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman responden terkait Daerah Aliran Sungai (DAS), pemanfaatan, faktor yang dapat merusak DAS hingga cara mencegah kerusakan DAS dan akibat yang ditimbulkan dari pencemaran DAS khususnya di DAS Osmo Batugang Kupang.

Ada korelasi antara kesadaran masyarakat dengan kegiatan merawat kebersihan Daerah Aliran Sungai (DAS) Osmo Batugang Kupang tahun 2022, sesuai dengan temuan uji chi-square (p-value sebesar 0,046). Menurut Notoatmodjo (2014), konseling merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan juga mempengaruhi cara pandang sesorang, karena orang yang berpendidikan tinggi cenderung menerima nasihat yang diberikan dan mengubah sikap terhadap kehidupan sehari-hari. Manusia harus bertindak dan menjalani kehidupan penuh agar bahagia, dan pendidikan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan.⁽⁹⁾

Pendidikan berdampak pada pembelajaran, makin berpendidikan sesorang, semakin mudah bagi mereka untuk menyerap pengetahuan. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber. Semakin banyak semakin banyak menggali informasi maka pengetahuan terkait kesehatan akan meningkat. Terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan, tingginya pendidikan memungkinkan seseorang memiliki wawasan yang luas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunus, 2018) menemukan bahwa variabel pengetahuan dan sikap yang dimiliki sangat mempengaruhi responden di Desa Cane

Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues dalam berperilaku menjaga kebersihan DAS. Minimnya penyuluhan atau promosi kesehatan DAS menyebabkan pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif dari responden terhadap pemanfaatan DAS. Kebiasaan membuang sampah dan limbah di sekitar DAS mengakibatkan DAS menjadi rusak. Temuan menunjukkan bahwa masih banyak orang yang kurang pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya edukasi dan sosialisasi oleh pihak terkait mengenai DAS. Akibatnya, masyarakat tidak memahami cara mengolah dan memanfaatkan DAS, serta kebiasaan mencemari aliran air sungai dengan sampah, krang kesadaran akan pentingnya sungai bagi kehidupan. ⁽⁶⁾

Penelitian ini membuat premis bahwa mayoritas responden kurang mengetahui kemampuan masyarakat tentang sampah dan mengenali manfaat dan kegunaannya. Ini mempengaruhi bagaimana orang berperilaku sepanjang waktu.

Hubungan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Menjaga Daerah Aliran Air Sungai (DAS) Osmo Batugang Kupang Tahun 2022

Sikap dapat dikatakan sebagai perilaku tertutup yang timbul akibat stimulus yang ada dan dapat diukur baik secara langsung atau tidak. Secara langsung dapat dilihat melalui respon terhadap suatu pernyataan sementara secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden. Sikap dalam penelitian ini adalah pemahaman responden tentang pentingnya menjaga kebersihan area di sekitar DAS, aktivitas pembuangan limbah rumah tangga di sekitar DAS serta penggunaan air bersih dari DAS untuk kebutuhan sehari-hari hingga tentang peraturan pemerintah setempat yang berkaitan dengan DAS.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ dimana terdapat hubungan bermakna antara sikap masyarakat dengan tindakan menjaga kebersihan Daerah Aliran Sungai (DAS) Responden di sekitar DAS Osmo Batugang Kupang Tahun 2022. Menurut kajian Aslan tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di sepanjang DAS Batang Kuranji (DAS) tahun 2015, sikap ($p = 0,003$) yang dianut oleh masyarakat dalam melestarikan konservasi DAS. Studi ini konsisten dengan temuan studi tersebut. ⁽¹⁰⁾

Dalam penelitian ini sikap positif lebih sering ditemukan karena kurangnya koordinasi berbagai pihak yang berdampak pada minimnya respon masyarakat terhadap bersihnya DAS. Peneliti berasumsi mayoritas responden bersikap cukup dan minim akibatnya perilaku buang sampah ke sungai, tidak memperhatikan kebersihan lingkungan serta tidak mempertimbangkan akibat tindakan terhadap kesehatan.

KESIMPULAN

Faktor pengetahuan serta sikap yang dimiliki oleh masyarakat memiliki hubungan terhadap tindakan menjaga DAS Osmo Batugang Kupang tahun 2022. Disarankan peneliti akan datang dapat menambah variabel lain yang belum diteliti seperti sarana prasarana, aturan yang terdapat dalam masyarakat dan yang berkaitan.

REFERENSI

1. Depkes. Riset Kesehatan Dasar Tahun. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2012.
2. PP.RI No 37. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Peratur Menteri Kesehat Republik Indones. 2012;1–44.
3. Putra DA, Utama SP, Mersyah R. Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai Lubuk Langkap Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Nat – J Penelit Pengelolaan Sumber Alam dan Lingkungan* 2019;68(Wulandari):63–8.
4. Kospa HSD, Rahmadi R. Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Sekanak Kota Palembang. *J Ilmu Lingkung*. 2019;17(2):212.
5. Saputri G. Pemanfaatan Sungai Langkap sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga. *Fak Ilmu Sos Univ Negeri Semarang*. 2018;
6. Yunus M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Menjaga Kebersihan Daerah Aliran Sungai (Das) di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. 2018.
7. Dinas Kehutanan NTT. Profil Dinas Kehutanan.
8. Notoatmodjo PDS. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta; 2018. 25–190 p.
9. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Yulida N, Suwarni A, Sarto S. Analysis of community behavior on garbage disposing in Batang Bakarek-Karek river basin of Padang Panjang. *Ber Kedokt Masy*. 2016;32(10):373.